

ANALISIS TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA ELEKTIF 1 HARI SEBELUM OPERASI DI RUMAH SAKIT

Chairunnisa Minarni Alamsyah¹, Reni Nofita², Boy Subirosa Sabarguna³, Siti Damayanti⁴, Neneng Kurniasih⁵

¹Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

³Program Studi Spesialis Kedokteran Kelautan, Universitas Hang Tuah

⁴Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Medika Seramoe Barat

⁵Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan adalah kondisi psikologis atau respons emosional seseorang yang ditandai oleh rasa tegang, khawatir, dan takut, yang muncul akibat persepsi ancaman atau keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Operasi Caesar saat ini menjadi salah satu metode pilihan dalam proses persalinan karena dinilai memberikan keamanan bagi ibu sekaligus melindungi bayi dari risiko yang ditimbulkan oleh proses persalinan yang terlalu lama. Pasien yang akan menjalani operasi Caesar sering kali mengalami berbagai tingkat kecemasan, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Rasa cemas sebelum tindakan operasi muncul sebagai reaksi terhadap ancaman yang dirasakan pasien, baik terhadap fungsi dan perannya dalam kehidupan, integritas tubuh, maupun terhadap keberlangsungan hidupnya. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan riwayat operasi dengan kecemasan pasien pre operasi SC elektif 1 hari sebelum operasi di Rumah Sakit. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil diuji dengan uji statistik cross sectional dengan signifikansi $\alpha = <0,05$ dengan program SPSS 23. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reabilitas yaitu *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). **Hasil:** Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,730$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif di mana nilai lebih besar dari nilai $\alpha > 0,05$. Hasil analisis univariat 32 responden yang akan menjalani operasi SC elektif 93,7% mengalami kecemasan, cemas ringan 34,4%, cemas sedang 37,5% dan cemas berat 21,9%. **Kesimpulan:** Hampir seluruh pasien yang akan menjalani operasi SC elektif mengalami kecemasan dengan mayoritas cemas sedang, serta tidak ada Hubungan signifikan antara Riwayat operasi dengan Tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif.

Kata Kunci : Pre-Operasi, Tingkat kecemasan, Sectio Caesarea

ANALYSIS OF PATIENTS ANXIETY LEVEL PRE-OPERATION ELECTIVE CAESAREAN SECTION 1 DAY BEFORE OPERATION AT HOSPITAL

Abstrack

Background: Anxiety is a psychological condition or emotional response of a person characterized by a feeling of tension, worry, and fear, which arise due to the perception of threat or belief that something bad will happen. Caesarean section is currently one of the methods of choice in the delivery process because it is considered to provide safety for the mother while protecting the baby from the risks posed by a labor process that is too long. Patients who will undergo a Caesarean section often experience varying levels of anxiety, ranging from mild to severe. Anxiety before surgery arises as a reaction to the threat felt by the patient, both to their function and role in life, body integrity, and to their survival. **Objective:** This study aimed to analyze the associated of surgical history and preoperative anxiety patients undergoing elective caesarean section. **Method:** A cross-sectional study design was conducted on this study. The sample in this study amounted to 32 people. Samples were taken using purposive sampling technique. The results were tested using a cross-sectional statistical test with a

significance of $\alpha = <0.05$ with the SPSS 23 program. The research instrument used a questionnaire that had been tested for validity and reliability, namely the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). **Results:** The statistical test results obtained a p value = 0.730, so it can be concluded there is no a significant associated between surgical history and the pre operative level of anxiety of patients where the value is greater than the α value > 0.05 . The results of the univariate analysis of 32 respondents who will undergo elective CS surgery, 93.7% experienced anxiety, mild anxiety 34.4%, moderate anxiety 37.5% and severe anxiety 21.9%. **Conclusion:** Almost all patients who will undergo elective CS surgery experience anxiety with the majority being moderately anxious, and there is no significant relationship between surgical history and the level of anxiety of pre-elective CS patients.

Keywords: Preoperative, level of anxiety, Caesarean section

Korespondensi:

Chairunnisa Minarni Alamsyah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl.HS. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa barat , Indonesia 41361, Email: chairunnisa.alamsyah@fikes.unsika.ac.id

LATAR BELAKANG

Kecemasan adalah kondisi psikologis atau respons emosional seseorang yang ditandai oleh rasa tegang, khawatir, dan takut, yang muncul akibat persepsi ancaman atau keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi di masa mendatang. Reaksi ini bersifat alami dan dialami oleh semua individu. Pada tingkat yang wajar, kecemasan dapat berperan sebagai dorongan positif, namun jika berlebihan dan bersifat negatif, kecemasan justru bisa berdampak buruk terhadap kondisi fisik maupun mental seseorang (Mukholil, 2018).

Terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi munculnya kecemasan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup ancaman terhadap integritas fisik serta ancaman terhadap sistem diri. Sementara itu, faktor internal meliputi potensi pemicu stres, tingkat kedewasaan, latar belakang pendidikan dan status ekonomi, kondisi kesehatan, kepribadian, usia, serta jenis kelamin. Salah satu penyebab kecemasan bisa terjadi karena adanya prosedur medis seperti Sectio Caesarea (SC). Operasi SC merupakan metode persalinan melalui tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada perut (laparotomi) dan rahim (histerotomi) untuk mengeluarkan bayi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten, komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diperkirakan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan tenaga kesehatan dalam setiap proses persalinan untuk mendeteksi serta menangani komplikasi obstetri secara cepat dan tepat.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia standar rata-rata operasi Caesar adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di seluruh dunia. Data WHO juga menyebutkan dalam Global Survei on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (Komarijah et al., 2023). Tidak hanya itu hal ini didukung dengan data yang

di dapat dari RISKESDAS pada tahun 2021, jumlah kelahiran dengan metode Sectio Caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6, sedangkan pada Provinsi Banten pada tahun 2018 jumlah operasi Sectio Caesarea sebanyak 44,1% dari total persalinan sebanyak 229.983 dari total persalinan di Provinsi Banten.

Hal ini sejalan dengan sumber data yang didapat dari Rumah sakit Qadr Tangerang, periode Oktober 2022 sampai dengan September 2023 didapatkan data persalinan Sectio Caesarea sebanyak 1.489 orang dengan kasus cito 930 orang dan kasus elektif 559 orang. Jadi rata-rata persalinan Sectio Caesarea perbulan dan rata-rata kasus SC elektif sebanyak 47 orang perbulan.

Operasi Caesar saat ini menjadi salah satu metode pilihan dalam proses persalinan karena dinilai memberikan keamanan bagi ibu sekaligus melindungi bayi dari risiko yang ditimbulkan oleh proses persalinan yang terlalu lama. Namun, meskipun prosedur ini merupakan bentuk intervensi medis yang relatif aman, Sectio Caesarea tetap dapat menimbulkan dampak yang kompleks, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Pasien yang akan menjalani operasi Caesar sering kali mengalami berbagai tingkat kecemasan, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Rasa cemas sebelum tindakan operasi muncul sebagai reaksi terhadap ancaman yang dirasakan pasien, baik terhadap fungsi dan perannya dalam kehidupan, integritas tubuh, maupun terhadap keberlangsungan hidupnya (Studi et al., 2022).

Stres dan rasa cemas kerap muncul saat pasien menantikan jadwal operasi, disebabkan oleh kekhawatiran terhadap nyeri pascaoperasi serta ketakutan terhadap risiko kematian akibat anestesi. Oleh karena itu, penting untuk menilai tingkat kecemasan pasien sebelum operasi, karena kondisi psikologis ini dapat memengaruhi respons tubuh terhadap obat anestesi dan penghilang rasa sakit pascaoperasi. Pasien dengan tingkat kecemasan yang tinggi

biasanya mengalami proses penyembuhan luka yang lebih lambat, membutuhkan dosis anestesi yang lebih besar, serta memiliki kualitas pemulihan yang kurang optimal. Dengan demikian, kecemasan praoperatif memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pemulihan pasien setelah tindakan bedah (Spreckhelsen, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti menemukan bahwa pasien pre operasi elektif di RS Cipto Mangunkusumo yang akan di kirim ke ruangan pembedahan seringkali pasien menjadi gugup, denyut nadi dan tekanan darah naik. Pasien berulang kali ke toilet ingin buang air kecil, nyeri perut, dan pasien lama di kamar mandi. Kecemasan sebelum operasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pembedahan. Hal ini dapat menyebabkan tekanan darah tinggi, peningkatan detak jantung, dan pendarahan. Selain itu, tingginya tingkat kecemasan pra operasi telah terbukti berhubungan dengan peningkatan kebutuhan analgesia pasca operasi. Kecemasan juga dapat menyebabkan penundaan aktivitas yang tidak perlu (Musyaffa et al., 2022).

Kecemasan praoperatif dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kecemasan yang berkaitan dengan proses pembedahan dan kecemasan yang berhubungan dengan tindakan anestesi. Prosedur pembedahan mencakup semua tindakan medis invasif yang dilakukan dengan cara membuka bagian tubuh melalui sayatan, memperbaiki area yang bermasalah, lalu menutupnya kembali menggunakan jahitan. Sementara itu, anestesi merupakan praktik dalam dunia kedokteran yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri serta memberikan perawatan menyeluruh kepada pasien sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan operasi (Hasibuan et al., 2021).

Kecemasan pasien sebelum operasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, dukungan keluarga, jenis pembedahan, komunikasi, atau sikap peduli dalam menerapkan pencegahan kecemasan pada pasien pra

operasi. Kecemasan berkaitan dengan berbagai prosedur yang tidak diketahui yang dihadapi pasien serta ancaman terhadap nyawa pasien akibat prosedur bedah dan anestesi (Studi et al., 2022). Susanti (2022) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa mayoritas pasien yang akan menjalani operasi SC mengalami kecemasan dengan proporsi kecemasan sedang 31,2% dan kecemasan ringan 28,1%.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menilai Tingkat kecemasan yang terjadi pada pasien pre operasi SC.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian potong lintang (*cross sectional*) untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Qadr pada Desember - Januari 2024.

Responden terpilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 32 (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dengan kriteria inklusi berusia >19 Tahun, akan menjalani operasi SC elektif di Rumah Sakit, dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian dan mengalami penurunan kesadaran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas yaitu *Hamilton's Anxiety Rating Scale (HARS)*.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari 32 responden yang berpartisipasi dan disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat sebagai berikut. Analisis data dilakukan

secara univariat baik variabel dependen maupun independen. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti sedangkan secara

bivariat dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel baik independen maupun dependen.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat operasi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20 – 35 tahun	28	87,5
<20 dan >35 tahun	4	12,5
Jumlah	32	100
Pendidikan		
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	29	90,6
Rendah (SD-SMP)	3	9,4
Jumlah	32	100
Pekerjaan		
Bekerja	11	34,4
Ibu Rumah Tangga	21	65,6
Jumlah	32	100
Riwayat Operasi		
Pernah	16	50
Tidak pernah	16	50
Jumlah	32	100

Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang akan menjalani operasi SC di Rumah Sakit tahun 2024 berdasarkan usia mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 87,5%. Berdasarkan level pendidikan sebagian besar ibu memiliki latar belakang berpendidikan tinggi (SMA-

Perguruan tinggi) sebesar 90,6%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapatkan lebih banyak yang berperan sebagai ibu rumah tangga 65,5%. Berdasarkan karakteristik riwayat operasi didapatkan jumlah yang setara antara yang pernah merasakan operasi dan yang tidak pernah dioperasi sebesar 50%.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi SC

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Cemas	2	6,3
Cemas ringan	11	34,4
Cemas sedang	12	37,5
Cemas berat	7	21,9
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 32 responden, didapatkan responden yang

akan menjalani operasi S elektif di Rumah Sakit mengalami kecemasan mayoritas

responden mengalami kecemasan dengan proporsi tertinggi pada kecemasan sedang

37,5%, kecemasan ringan 34,4% dan kecemasan berat 21,9%.

Tabel 3. Hubungan Riwayat Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi SC Elektif

Riwayat Operasi	Tingkat Kecemasan								Total		Pvalue
	Cemas Berat		Cemas Sedang		Cemas Ringan		Tidak Cemas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Pernah	4	25	7	43,8	4	25	1	6,3	16	100	0,730
Tidak Pernah	3	18,8	5	31,3	7	43,8	1	6,3	16	100	
Total	7	21,9	12	37,5	11	34,4	2	6,3	32		

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 32 responden, terdapat 16 responden (50%) pernah memiliki riwayat operasi sebelumnya dan 16 lainnya tidak pernah memiliki riwayat operasi. 16 responden yang memiliki riwayat operasi, mayoritas mengalami cemas sedang sebanyak 7 responden (43,8%) dan mengalami cemas berat serta cemas ringan dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 4 responden (25%) dan terdapat 1 responden (6,3%) yang tidak mengalami kecemasan pre operasi SC Elektif. Sedangkan responden yang tidak pernah memiliki riwayat operasi, mayoritas mengalami cemas ringan dengan jumlah 7 responden (43,8%), mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden (31,3%), mengalami cemas berat 3 responden (18,8%) dan tidak mengalami cemas 1 responden (6,3%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $pvalue = 0,730$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat operasi dan tingkat kecemasan pasien Pre Operasi SC Elektif karena nilai $\alpha > 0,05$.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah

Sakit ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang kategori usia produktif 20-35 tahun 87,5% dan selebihnya pada kategori >35 tahun 12,5%. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa rata-rata ibu hamil yang menjalani operasi SC berada dalam rentang usia produktif, sejalan dengan penelitian Sudarsih tahun 2023 bahwa proses terjadinya kehamilan mayoritas berada pada rentang usia produktif dan tidak beresiko 21-35 tahun (Sudarsih & Agustin, 2023). Penelitian Hassan (2025) menunjukkan bahwa usia ibu yang mengalami kecemasan pre operasi SC memiliki rata-rata usia 28 tahun (Hassan et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit pada kategori karakteristik pendidikan responden mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tinggi setingkat SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 90,6%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, menurut Puspa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak, seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah berpikir rasional sehingga lebih mudah memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana cara mekanisme pertahanan

yang positif (Puspa Gary et al., 2020). Stuart, menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mudah membuat mereka merasa cemas karena kurangnya pengetahuan. Semakin berpendidikan seseorang maka semakin besar keinginan dan harapannya sehingga pasien dengan pendidikan tinggi seringkali lebih sensitif dan kritis terhadap situasi. Kematangan berpikir juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang tepat akan membantu dengan mudah mengidentifikasi tekanan internal dan eksternal (G Stuart & B Keliat, 2019).

Pada penelitian ini 93,7% responden mengalami kecemasan dan mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Hal tersebut, didukung dengan penelitian Gankadana bahwa level pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi (Gankanda et al., 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hassan tentang prevalensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan praoperatif pada wanita yang menjalani operasi caesar elektif di Sudan timur: sebuah studi potong lintang menyatakan karakteristik sosiodemografi seseorang termasuk di dalamnya level pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif (Hassan et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit berdasarkan karakteristik pekerjaan didominasi sebagai ibu rumah tangga sebesar 65,6%. Hasil tersebut serupa dengan hasil penelitian fardiana yang menunjukkan 50% respondennya memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (Fardiana Siska, 2019). Pada penelitian Retni dinyatakan responden yang akan melakukan operasi SC dan mengalami

kecemasan mayoritas ibu rumah tangga dengan 56,6% (Kusmianasari et al., 2022). Namun dalam penelitian lainnya karakteristik ibu hamil pre operasi SC yang mengalami kecemasan didominasi oleh ibu yang memiliki pekerjaan selain IRT sebesar 66,7%, dalam penelitian ini dilakukan pengujian hubungan dan didapatkan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pada pasien pre operasi SC di Kamar Bedah rumah Sakit Swasta Yogyakarta (Kristiani et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit pada kategori karakteristik riwayat operasi mendapatkan hasil yang setara sebesar 50% memiliki riwayat operasi dan 50% tidak pernah memiliki riwayat operasi. Pada penelitian lain ditemukan perbedaan persentase pada karakteristik riwayat operasi dengan 82,7% tidak memiliki riwayat operasi (Mulugeta et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara riwayat operasi dengan kecemasan pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit dengan nilai $p=0,730$ lebih besar dari nilai $\alpha =0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman riwayat operasi tidak memberikan pengaruh secara langsung tingkat kecemasan pasien pre operasi yang dirasakan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Getachew yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara riwayat operasi sebelumnya dengan tingkat kecemasan praoperatif pada pasien yang akan menjalankan SC (Fentie et al., 2022).

Kecemasan pre operasi yang dialami seseorang dapat dilatar belakangi berbagai faktor, salah satunya adalah bahwa pengalaman operasi sebelumnya dapat

memberikan pengalaman yang tidak menyenangkan. Serta beberapa pasien mungkin memiliki trauma atau komplikasi yang terjadi pasca operasi yang dapat memperkuat rasa cemas saat menghadapi prosedur operasi selanjutnya. Penelitian oleh King et al. (2019) mengungkapkan bahwa pasien dengan pengalaman operasi sebelumnya dapat mengalami kecemasan yang lebih tinggi jika pengalaman tersebut melibatkan komplikasi atau trauma. Pasien mengkhawatirkan kemungkinan kesalahan bedah, infeksi, atau tidak sadarkan diri selama operasi, yang dapat meningkatkan kecemasan (King et al., 2017).

Hasil pada penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara riwayat operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit tahun 2024 ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Mulugeta (2018), dalam penelitiannya disampaikan bahwa pasien dengan riwayat operasi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan pasien yang belum pernah mengalami operasi. Penelitian ini berargumen bahwa pengalaman sebelumnya membantu pasien untuk siap secara mental dan lebih memahami prosedur yang akan dilalui, sehingga kecemasan yang muncul akan lebih ringan. Perbedaan dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang muncul pada pasien pre operasi SC Elektif bersifat kompleks dan dipengaruhi banyak faktor antara lain pengetahuan, dukungan keluarga, jenis pembedahan, komunikasi, atau sikap peduli dalam menerapkan pencegahan kecemasan pada pasien pra operasi (Studi et al., 2022).

KESIMPULAN

Karakteristik pasien pre operasi SC elektif berdasarkan usia didapatkan paling banyak pada kategori usia produktif yaitu 20-35 tahun sebanyak 87,5%, berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas pada Pendidikan tinggi sebesar 90,6%, berdasarkan pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebesar 65,6% dan berdasarkan riwayat operasi sebelumnya, sebagian responden memiliki Riwayat operasi dan sebagian tidak pernah sebesar 50%. Dari keseluruhan responden, 6,3% tidak mengalami cemas, dan 93,7% mengalami kecemasan dengan proporsi cemas ringan 34,4%, cemas sedang 37,5% dan cemas berat 21,9%.

Hasil penelitian ditemukan tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Riwayat operasi dengan Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC elektif di Rumah Sakit tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Fardiana Siska. (2019). *Gambaran karakteristik pasien kanker payudara di RSUP Dr. Sardjito tahun 2017*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fentie, Y., Yetneberk, T., & Gelaw, M. (2022). Preoperative anxiety and its associated factors among women undergoing elective caesarean delivery: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04979-3>
- G Stuart, & B Keliat. (2019). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Kesehatan Jiwa*.
- Gankanda, W., Jayawardane, M., & Gunathilake, M. (2021). Prevalence of pre-operative anxiety and associated factors among a group of women undergoing gynaecological surgeries at a

- single unit in a tertiary care hospital in Sri Lanka. *F1000Research*, 10. <https://doi.org/10.12688/f1000research.26964.1>
- Hasibuan, A. S., Syahrul, M. Z., & Revilla, G. (2021). Gambaran Kecemasan Praoperasi pada Pasien yang akan Menjalani Operasi Elektif di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 386–392. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.124>
- Hassan, B., Adam, G. K., Nasralla, K., ALhabardi, N., & Adam, I. (2025). Prevalence and associated factors for preoperative anxiety among women undergoing elective cesarean delivery in eastern Sudan: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07308-6>
- King, A., Bartley, J., Johanson, D. L., & Broadbent, E. (2017). Components of preoperative anxiety: A qualitative study. *Journal of Health Psychology*, 24(13), 1897–1908. <https://doi.org/10.1177/1359105317709512>
- Komarajah, N., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Syamrabu Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2513–2522.
- Kristiani, A. D., Anjar, F., Setiani, R., & Mahayanti, A. (2024). Faktor-faktor Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Instalasi Kamar Bedah Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Kusmianasari, R. R., Dewi, P., & Yudono, D. T. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSIA Ummu Hani Purbalingga. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1583–1592. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Mukholil. (2018). KECEMASAN DALAM PROSES BELAJAR Mukholil *).
- Kecemasan Dalam Proses Belajar*, 8, 1–8.
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G., & Zewdu, T. (2018). Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiology*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12871-018-0619-0>
- Musyaffa, A., Netra Wirakhmi, I., Sumarni Program Studi Keperawatan Program Sarjana, T., Kesehatan, F., Harapan Bangsa, U., Raden Patah No, J., & Tengah, J. (2022). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Overview of Anxiety Levels in Preoperative Patients*. 6, 939–948.
- Puspa Gary, W., Hijriyati, Y., & Zakiyah. (2020). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 68–76.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Spreckhelsen, V. T. (2020). Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 5, 1–50.
- Studi, P., Anestesiologi, K., Terapan, P. S., & Kesehatan, F. I. (2022). Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 03, 1–21.
- Sudarsih, I., & Agustin, A. (2023). Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1567–1576.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>